

# Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA dengan Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate*

**Nur Wahidah**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Palopo

[nurwahidah0696@gmail.com](mailto:nurwahidah0696@gmail.com)

## Abstract

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana cara penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dan kaitannya dengan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA kelas III SDN 24 Temmalebba? 2) Apakah kendala dari penerapan strategi *lightening the learning climate* dan kaitannya dengan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA kelas III SDN 24 Temmalebba? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dilakukan di kelas III SDN 24 Temmalebba kota Palopo, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas III B yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu: model miles and huberman, reduksi, penyajian dan menarik kesimpulan (data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication). Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang menjelaskan bahwa adanya keterkaitan antara strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dengan keaktifan peserta didik. Adapun cara penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dan kaitannya dengan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA terdiri dari beberapa langkah yaitu pengenalan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*, membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sedangkan kendala yang dihadapi saat penerapan strategi tersebut adalah tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik masih kurang dalam mempresentasikan hasil pemikirannya, penguasaan kelas yang masih kurang dan pendidik masih belum terlalu menguasai strategi pembelajaran *lightening the learning climate*.

**Keywords:** *Strategi Pembelajaran, Keaktifan, Pembelajaran IPA*

## Introduction

Suatu pendidikan tidak lepas dengan yang namanya tenaga kependidikan, sumber daya yang dimiliki tenaga pendidik harus terus dibina dan perbaharui untuk peningkatan kemampuan profesionalisme sesuai dengan perkembangan zaman agar tidak ketinggalan dengan negara lain (Abdul Majid, 2012:5). (Edhy Rustan dan Muh Said Bahru, 2018:2) mengatakan bahwa sebagai tenaga pengajar, pendidik perlu meningkatkan kinerjanya dan membentuk kecakapan dalam diri pribadi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan salah satunya dengan melalui proses pembelajaran di kelas, bagaimana cara pendidik mengelola kelas, menggunakan metode dan strategi pembelajaran agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Sesuai janji Allah yang akan menaikkan derajat

orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan (Departemen Agama Republik Indonesia, 2011:542).

Beberapa konsep dasar dalam strategi pembelajaran antara lain: penetapan kualifikasi dan spesifikasi perubahan dalam perilaku belajar peserta didik, menentukan pilihan berdasarkan pendekatan permasalahan pembelajaran memilih prosedur, metode dan teknik pembelajaran, kriteria keberhasilan dan norma kegiatan dalam pembelajaran (Syaiful Sagala, 2013:212-222). Strategi merupakan suatu seni atau keahlian dalam memimpin bala tentara untuk perang dan suatu rencana cerdas mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1092). J. R. David mengemukakan bahwa strategi adalah suatu rancangan atau perencanaan aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan (Wina Sanjaya, 2016:126). Kemudian menurut Rombejung pembelajaran merupakan mendapatkan sesuatu mata pelajaran dan keterampilan melalui pembelajaran dan pengalaman (M. Thobroni, 2017:17). Jadi strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian dan pelaksanaan kegiatan yang dipilih dan digunakan pendidik secara kontekstual sesuai kondisi sekolah, lingkungan, karakteristik peserta didik, sumber daya manusia, pemanfaatan metode dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (M. Ali Hamsah dan Muhlisrarini, 2014:141).

Menurut (Syamsu S, 2015:41) strategi pembelajaran di sekolah seperti model, metode, teknik dan strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pendidik dalam mengajar sehingga dapat membelajarkan peserta didik. Kemudian menurut (Nana Sudjana, 2014:147) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana yang dilakukan oleh pendidik yang dinilai lebih tepat dengan mempertimbangkan berbagai komponen pengajaran dimana peserta didik sebagai objek belajar dan pendidik sebagai organisasi belajar sehingga terwujudnya kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran ialah gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran guna untuk tercapainya tujuan yang telah dirumuskan (Syaiful bahri djamarah dan Azwan Zain, 2010:5). Menurut Hamalik (Sukirman, 2014:134) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah seluruh prosedur dan metode yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan tertentu yang tersusun atas kendala-kendala yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, pengalaman-pengalaman dalam belajar, materi yang akan dipelajari dan prosedur dalam evaluasi.

Penerapan strategi pembelajaran di dalam kelas pendidik harus melihat kriteria dan memilih strategi yang akan digunakan seperti karakteristik peserta didik, media dan sumber belajar, struktur mata pelajaran dan yang terakhir adalah tujuan pembelajaran (Syamsu S, 2017:53). Dari beberapa kriteria tersebut semoga dapat mencapai tujuan dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa agar berkembangnya kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Strategi yang berkaitan dengan pembelajaran dibagi menjadi tiga antara lain: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi pengelolaan dan penyampaian pembelajaran. Sehingga sesuai dengan penyelenggaraan pendidikan nasional berubah dari paradigma pelajaran menjadi pembelajaran berdasarkan tuntutan reformasi (Retno listyarti, 2012:14). Pembelajaran pada umumnya yang diterapkan oleh para pendidik masih bersifat konvensional sehingga peserta didik sulit memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Pendidik perlu menerapkan strategi dalam pembelajaran yang bersifat inovatif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*. Strategi pembelajaran *lightening the learning climate* ialah suatu pembelajaran yang sangat informal dan membuat peserta didik untuk berfikir dengan meminta peserta didik untuk membuat peserta didik untuk humor-humor kreatif yang berkaitan dengan materi yang membuat suasana dalam pembelajaran jadi rileks, informal dan tidak menakutkan (Hisyami Zaini, 2016:85). Strategi pembelajaran *lightening the learning climate* ini terdiri dari beberapa langkah yaitu: 1. Sebelum masuk pada materi pembelajaran yang serius pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa kita akan memulai pelajaran dengan menggunakan aktivitas yang menyenangkan, 2. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok dan diberi tugas untuk membuat kelucuan atau kegembiraan dari topik dari mata pelajaran yang diajarkan, 3. Setiap kelompok mempresentasikan kreasi mereka dan menghargai setiap kreasi mereka, 4. Pendidik bertanya tentang apa yang mereka ketahui dari latihan tadi, 5. Pendidik memberi penjelasan dan melanjutkan pelajaran dengan materi selanjutnya (Hisyami Zaini, 2016:85-86).

Strategi pembelajaran ini juga mempunyai kelemahan dan kekurangan, kelebihan strategi ini adalah peserta didik lebih aktif, suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, meningkatkan rasa penghargaan kepada orang lain, kecerdasan emosional meningkat, dan belajar bekerja sama. Kekurangan dari strategi ini adalah kemungkinan peserta didik kurang dalam menyampaikan sebuah persoalan atau konsep yang menarik, bekerja sama masih kurang baik, hanya beberapa orang saja yang bekerja sama. Strategi pembelajaran *lightening the learning climate* ini adalah salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan pendidik guna untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dapat digunakan untuk membuat suasana belajar menjadi hidup, sehingga dengan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dapat menciptakan suasana belajar yang mengesankan dan menyenangkan, kebersamaan dalam pembelajaran. Pada akhirnya peserta didik lebih tertarik dalam suatu pembelajaran sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Jika peserta didik terlibat terus-menerus baik fisik maupun mental maka peserta didik tersebut dikatakan aktif (Pat Hollingsworth dan Gina Lewis, 2008:viii).

Keaktifan merupakan suatu keadaan dimana peserta didik berusaha dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri, sehingga keaktifan dalam pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2016:111). Seorang pendidik harus memahami dan mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran, keaktifan tersebut ditandai dengan keterlibatan fisik, intelektual dan emosi karena manusia adalah pembelajar yang aktif dan selalu ingin tahu, keaktifan yang dimiliki peserta didik akan berkembang apabila lingkungannya memberikan tempat untuk perkembangan keaktifan tersebut (Aunurrahman, 2014:119). Menurut Cambaurne (Warsono dan Hariyanto, 2017:2) mengatakan bahwa proses belajar peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menjalin hubungan agar mampu mengidentifikasi pola-pola belajar, mengorganisasikan bagian-bagian kecil pengetahuan, perilaku, aktivitas yang semula berkaitan dan menyeluruh bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan mengubah perilaku, sikap, dan pola pikir untuk menewaskan dirinya dan orang lain yang dilakukan secara sadar (Basilius R, Werang, 2015:15).

Peranan peserta didik menurut pandangan konstruktivistik belajar adalah belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan peserta didik maka ia harus aktif dalam

melakukan kegiatan, aktif berfikir menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari (C. Asri Budiningsih, 2015:58). Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan membuat interaksi yang tinggi antara pendidik dan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Keaktifan yang tumbuh dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Setelah mencermati berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran meliputi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik jasmani maupun rohani. Dalam mengaktifkan peserta didik secara jasmani dan rohani yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yaitu melakukan usaha yang mencerdaskan kehidupan bangsa kemudian berusaha menyelenggarakan pengajaran sesuai Undang-Undang (Hisbullah, 2012:283) .

Hal ini ditunjukkan adanya keterkaitan antara keaktifan peserta didik, strategi pembelajaran dan mata pembelajaran. Adapun mata pembelajaran yang disandingkan dengan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* adalah pembelajaran IPA. Materi IPA adalah salah satu materi pokok di dalam kurikulum tingkat sekolah dasar (Ahmad Susanto, 2014:165). Pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dikenal sejak peserta didik di sekolah dasar dengan bobot 2 jam mata pembelajaran perminggu. Menurut (Abdullah dan Eni Rahma, 2009:18) mengatakan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang bersifat alamiah yang didasarkan atas berbagai aspek seperti percobaan-percobaan, pengalaman dan berbagai gejala alam. Dari aspek tersebut maka dapat diambil keterangan ilmiah. Menurut (Ahmad Susanto, 2014:167) mengatakan bahwa IPA merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam memahami alam semesta, melalui pengamatan yang menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Kita dapat mencari jawaban tentang peristiwa yang kita lihat sehari-hari dan membuat kita mengetahui diri kita dan alam sekitar yang memberikan pengalaman belajar yang mengasyikkan (A Suyitno dan Rahmadi Achirul Salam, 2010:iii).

Materi pokok pada pembelajaran IPA dalam penelitian ini adalah ciri-ciri makhluk hidup. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian dengan mengkaji strategi pembelajaran *lightening the learning climate* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang digunakan di SD/MI, dengan tujuan untuk : 1) Mengetahui cara penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dan kaitannya dengan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA kelas III SDN 24 Temmalebba kota palopo. 2) Mengetahui kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dan kaitannya dengan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA kelas III SDN 24 Temmalebba kota palopo.

## Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi tentang gejala dari objek penelitian dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Temmalebba yang bertempat di jalan Domba, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Sumber data pada penelitian ini adalah primer dan sekunder. Subjek penelitian ini adalah peserta didik III B yang berjumlah 28 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun

analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data verifikasi/penarikan kesimpulan.

## Results

### **Penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate***

Peserta didik kelas III di SDN 24 Temmalebba dimotivasi dan didorong untuk aktif sendiri atau bersama-sama menemukan konsep yang dikaji melalui diskusi yang diterapkan oleh pendidik. Dengan didasari dan dipahami bahwa proses melalui kegiatan diskusi dapat membawa pengetahuan peserta didik yang kurang kompeten kepengetahuan yang lebih tinggi. Dengan cara demikian, materi pembelajaran bukan ditransfer langsung dari pendidik ke peserta didik tetapi pendidik cuma sebagai fasilitator, disini peserta didik akan menemukan informasi berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan dan teman kelompoknya sebagai sumber belajar pada saat mereka melakukan kegiatan diskusi, semua itu dapat dilakukan dengan cara penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*. Cara penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada pembelajaran IPA yang dilakukan oleh pendidik ada beberapa tahapan yaitu mulai dari pendidik menyampaikan kepada peserta didik bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* kemudian pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok misalnya dengan cara peserta didik berhitung satu sampai empat/enam, peserta didik yang mendapatkan angka nomer satu maka mereka adalah kelompok satu begitupun dengan nomor selanjutnya.

Pendidik kemudian menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara pelaksanaan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*, setelah itu pendidik memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat kelucuan/kegembiraan berupa teka-teki dari materi yang diberikan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, pada tahap ini pendidik mengambil materi tentang ciri-ciri makhluk hidup berdasarkan makanannya ada herbivora, karnivora dan omnivora. Setiap kelompok membuat teka-teki berdasarkan hewan menurut tema yang diberikan oleh pendidik. Setelah mereka mendiskusikan tentang tema yang diberikan tersebut kemudian pendidik meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan/menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok lain untuk menjawabnya. Kelompok yang menjawab pertanyaan diberi penghargaan berupa tepuk tangan dari kelompok lain, selanjutnya pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Berdasarkan cara penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* selain untuk meningkatkan keaktifan peserta didik juga diharapkan agar mampu melatih mental, keterampilan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat di depan kelas.

### **Kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate***

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peserta didik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kendala peserta didik pada saat penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* yaitu, pertama: pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan kurangnya pengalaman peserta didik tentang materi yang dipelajari yang mengakibatkan peserta didik kurang mendapatkan informasi atau bahan pada saat berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kedua: beberapa peserta didik tersebut masih kurang dalam menyampaikan dan mengomunikasikan pemikiran dan pengalamannya kepada kelompok lain. Penulis melakukan

wawancara dengan pendidik, Ibu Hernita Kasim mengemukakan kendala dalam penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* antara lain: Adapun kendala yang saya dapatkan dalam penerapan strategi pembelajaran ini adalah masih kurangnya penguasaan kelas karena dalam penerapan strategi ini pendidik membutuhkan kemampuan pengelolaan dan penguasaan dalam kelas yang baik, karena pada saat penerapan strategi pembelajaran ini peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik sangat ribut dan tidak terkontrol. Kendala selanjutnya yang saya hadapi adalah strategi pembelajaran *lightening the learning climate* ini tergolong masih baru yang mengakibatkan masih kurangnya penguasaan yang saya miliki tentang strategi pembelajaran ini.

## Discussion

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* pada mata pembelajaran IPA kelas III SDN 24 Temmalebba Kota Palopo diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sangat berkaitan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Melalui strategi pembelajaran *lightening the learning climate* yang diterapkan ini peserta didik dapat belajar dengan suasana yang nyaman, rileks, dan peserta didik dituntut untuk berfikir dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Menurut teori belajar konstruktivistik (C. Asri Budiningsih, 2015:58) mengatakan bahwa peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktifberfikir, menyusun konsep, dan memberi makna terhadap apa yang telah dipelajari, dan belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.

Seorang pendidik harus memahami, dan mengembangkan keaktifan dalam pembelajaran, keaktifan tersebut ditandai dengan keterlibatan fisik, intelektual dan emosi karena manusia adalah pembelajar yang aktif dan selalu ingin tahu, keaktifan yang dimiliki peserta didik akan berkembang apabila lingkungannya memberikan tempat untuk perkembangan keaktifan tersebut (Aunurrahman, 2014:119). Berdasarkan hasil penelitian terdapat kendala yang dihadapi pada saat penerapan strategi pembelajaran *lightening the learning climate* dan kaitannya dengan keaktifan peserta didik pada mata pembelajaran IPA, kendala tersebut berasal dari peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Oleh karena itu semua aspek yang menjadi kendala dalam penerapan strategi pembelajaran ini harus terus ditingkatkan dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih baik.

## Conclusion

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dilokasi penelitian dan dianalisis, maka peneliti dapat menyimpulkan: Penerapan strategi *lightening the learning climate* dan kaitannya dengan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPA kelas III di SDN 24 Temmalebba kota Palopo adalah: a). penyampaian bahwa pembelajaran akan dimulai dengan menggunakan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*. b). peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok. c). menjelaskan cara pelaksanaan strategi pembelajaran *lightening the learning climate*. d). memberika suatu topik kepada setiap kelompok untuk membuat suatu kelucuan berupa teka-teki. e). peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. f). memberikan penghargaan atau pujian. g). menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Adapun kendala yang

dihadapi pada saat penerapan strategi ini yaitu: tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, peserta didik masih kurang dalam mempresentasikan hasil pemikirannya, penguasaan kelas yang masih kurang dan pendidik masih belum terlalu menguasai strategi pembelajaran *lightening the learning climate*.

## References

- Abdullah dan Eni Rahma, 2009, MKDU Ilmu Pengetahuan Dasar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anurrahman.2014, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, C. Asri. 2015, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2011, Al – Qur'an dan Terjemahan, Depok: Cahaya Qur'an.
- Departemen pendidikan nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Azwan Zain, 2014, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, M. Ali dan Muhlirarini, 2014, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hisbullah, 2012, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo.
- Listyarti, Retno. 2012, Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif, Bandung: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2012, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, Offset.
- Rusman.2016, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: Indeks.
- Rustan, Edhy dan Muh.Said Bahru,2018,“Penguatan Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Suggestopedia.”Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol. 6.No. 1.
- S, Syamsu. 2015,Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru, Makassar: Aksara Timur.
- S, Syamsu. 2017, Strategi Pembelajaran Tinjauan Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Makassar: Nas Media Pustaka.
- Sanjaya, Wina, 2016, Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2014, Dasar-Dasar Mengajar, Bandung: Sinar Baru.
- Sukirman, dkk.2014, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pedagogik, STAIN Palopo.
- Susanto. Ahmad, 2014, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyitno, A dan Rachmadi Achirul Salam.2010, Ilmu Pengetahuan Alam, Bogor: Yudistira.
- Thobroni, M, 2017, Belajar Dan Pembelajaran teori dan Praktik, Depok: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang, 2013, Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Bandung: Sinar Grafika.
- Uno, hamsah B. 2007, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksarah.
- Warsono dan Heriyanto, 2017, Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Werang, Basilius R, 2015, Menejemen Pendidikan Disekolah, Yogyakarta: Media Akademi.
- Worth, Pat Helling dan Gina Lewis, 2008, Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas, Jakarta: Indeks.
- Zaini, hisyam, dkk. 2011, Strategi Pembelajaran Efektif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.